

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan penggambaran dan data serta informasi mengenai minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah Kota Bekasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wardah Beauty House Bekasi yang berlokasi di Jl. Sultan Hasanuddin, Ruko Tambun City No. 263, Cibitung, Bekasi. Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2018 sampai dengan Juli 2018.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono mengemukakan metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada

filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisa menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>2</sup>

#### **D. Populasi dan Sample**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah warga belajar *beauty class* Wardah di Wardah Beauty House Bekasi yang berjumlah 30 warga belajar.

##### **2. Sampel**

Penelitian ini peneliti menggunakan sampel total. "Sampel total merupakan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian."<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan sampel total dikarenakan jumlah

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm.7

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 117

<sup>3</sup> Sukardi, "Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)", (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), hlm.14

<sup>4</sup> Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 99

warga belajarnya pada pelatihan *beauty class* di Wardah Beauty House Bekasi hanya sebanyak 30 warga belajar.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner (angket) untuk variable minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah Kota Bekasi. Sugiyono menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>5</sup>

Pengumpulan data kuesioner dilaksanakan setelah pelatihan pada jam istirahat, dengan cara dibagikannya kuesioner kepada responden lalu dikumpulkan kembali pada peneliti.

### **1. Definisi Konseptual**

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu yang dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir.

### **2. Definisi Operasional Variable**

Minat warga belajar adalah dorongan suatu keinginan dalam tata rias wajah terhadap kebutuhan yang meliputi indikator perasaan senang

---

<sup>5</sup> Sugiyono, Op.Cit., hlm 142

dalam mengikuti pelatihan (antusias dan respon warga belajar), ketertarikan warga belajar dalam mengikuti pelatihan (keikutsertaan, kehadiran, konsentrasi), perhatian warga belajar pada saat mengikuti pelatihan (keterlibatan dan kemauan) dan keterlibatan warga belajar dalam mengikuti pelatihan (bertanya, partisipasi dan keterlibatan dengan tutor).

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Dalam mengukur variable minat warga belajar dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah, penulis menggunakan metode skala yaitu *Skala Likert* yang bernilai 1-5. Responden diberikan satu buah kuesioner yang berisi minat mereka pada pelatihan *beauty class*. Responden menjawab pernyataan tersebut dengan memberikan centang (✓) pada jawaban berupa “sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju” yang dipilih oleh peserta pelatihan. Responden yang dipilih adalah seluruh peserta pelatihan *beauty class* yang berada di Wardah Beauty House Bekasi.

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat Warga Belajar Dalam Mengikuti**  
**Pelatihan Tata Rias Wajah Di Wardah Kota Bekasi**

No	Variable	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Pertanyaan
1.	Minat	Minat untuk mengikuti pelatihan	Perasaan senang	a. Antusias warga belajar	1,2,3,4	4
				b. Respon warga belajar	5,6,7,8,9	5
2.			Ketertarikan warga belajar	c. Keikutsertaan warga belajar saat mengikuti pelatihan	10,12	2
				d. Kehadiran warga belajar saat mengikuti pelatihan	11,13	2
				e. Konsentrasi warga belajar saat mengikuti pelatihan	14,15,16,17,18,19	6
3.			Perhatian warga belajar	f. Keterlibatan warga belajar dalam pelatihan	20,21,22,23	4
				g. Kemauan warga belajar saat mengikuti pelatihan	24,25,26,27	4

4.			Keterlibatan Warga Belajar	h. Kesadaran warga belajar untuk bertanya	28,29, 30,31	4
				i. Partisipasi warga belajar saat mengikuti pelatihan	32,33, 34,35, 36	5
				j. Keterlibatan dengan tutor	37,38, 39,40	4
5.		Manfaat Merias	Manfaat Merias Wajah	k. Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan warga belajar	41,42	2
				l. Membantu dalam mendorong dan mencapai pengembangan dalam kepercayaan diri	43	1
				m. Meningkatkan pemberian pengakuan dan perasaan kepuasan dalam pelatihan	44,45	2

Sumber : Data Penelitian, 2018

### **a. Hasil Uji Coba Instrumen**

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data. Instrument penelitian tidak dilakukan secara statistik. Uji coba instrumen dilakukan kepada ahli atau pakar. Menurut Sugiyono, para ahli akan memberi keputusan: Instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.<sup>6</sup> Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan ahli materi. Uji coba instrumen yang dilakukan kepada ahli atau pakar ini termasuk dalam pengujian validitas konstruk (construct validity). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu.<sup>7</sup>

Peneliti mengkonsultasikan instrumen penelitian ini dengan dua orang ahli, yaitu Dr. Karnadi, M, Si sebagai dosen pendidikan Masyarakat dan Rahma Syahfirinia sebagai penanggung jawab Wardah Beauty House Bekasi.

Adapun hasil uji instrumen kepada ahli menyatakan bahwa dari instrumen yang peneliti buat dengan pembahasan minat yang merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada suatu

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm. 177

<sup>7</sup> Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung: CV. Alfabeta,2015), hlm.352

objek tertentu. Para ahli juga menyatakan bahwa minat datang dari diri sendiri ataupun datang karena orang lain.

Para ahli juga menyatakan dari hasil instrumen yang dibuat penulis, untuk jawaban alternatif yaitu “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini dikarenakan untuk instrumen yang penulis buat tentang minat pelatihan, lebih cocok dengan jawaban alternatif pernyataan “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju”.

Para ahli menyatakan dari hasil instrumen yang dibuat banyak ditemukan ketidakseragaman pada focus pernyataan yang ditujukan kepada responden. Pada dasarnya pernyataan-pernyataan tersebut oleh para ahli harus fokus kepada objek yang diteliti yaitu minat warga belajar dan manfaat yang diperoleh dari pelatihan tersebut. Para ahli menyarankan untuk perubahan kata “*beauty class*” menjadi “pelatihan tata rias wajah” sesuai dengan judul peneliti. Terdapat perubahan pernyataan hasil diskusi peneliti dengan para ahli, yaitu di pernyataan nomor 2 “Saya semangat saat pelatihan tata rias wajah berlangsung”, nomor 4 “Saya bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan tata rias wajah Wardah”, nomor 5 “Saya memberi respon bertanya ketika pelatihan berlangsung”, nomor 7 “Pelatihan tata rias wajah mudah untuk dipelajari”, nomor 10 “Saya selalu hadir dalam kegiatan pelatihan tata rias wajah di Wardah”, nomor 11 “Saya siap untuk

mengikuti pelatihan yang saya sukai”, nomor 13 “saya mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah hanya sekedar mengisi waktu luang”, nomor 14 “Saya mengikuti pelatihan tata rias wajah di Wardah karna trend dalam tata rias wajah”, nomor 18 “Suasana pelatihan tata rias wajah di Wardah sangat nyaman”, nomor 19 “Suasana pelatihan tata rias wajah di Wardah kurang nyaman”. Pernyataan pada sub indikator perhatian pada nomor 23 dihilangkan karena tidak sesuai dengan indikator no 3 tentang perhatian, pernyataan tersebut telah diganti menjadi “Pelatihan kecantikan yang saya ikuti sesuai kebutuhan saya sebagai wanita”. Terdapat penambahan pernyataan nomor 24 “Saya mengikuti pelatihan karena dorongan dari orang lain”, nomor 25 “Saya mengikuti pelatihan tata rias wajah ini karena harganya terjangkau”, nomor 26 “Saya mengikuti pelatihan tata rias wajah ini karena ingin membuka usaha tata rias wajah”, nomor 27 “Saya mengikuti pelatihan tata rias wajah karena ingin belajar tata rias wajah”, nomor 28 “Saya selalu berkonsentrasi saat pelatihan tata rias wajah berlangsung”, nomor 35 “Saya menjawab tentang kuis yang di tanyakan oleh tutor mengenai materi pelatihan tata rias wajah”, nomor 42 “Pelatihan tata rias wajah di Wardah membuat saya menambah pengetahuan dalam merias wajah”, nomor 44 “Pelatihan tata rias wajah membuat saya percaya diri dalam penampilan”, nomor 45

“Banyak manfaat yang diperoleh dalam pelatihan tata rias wajah Wardah”

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategorikan, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau oleh orang lain.<sup>8</sup> Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif.

Setelah data di dapat dari instrumen yang telah disebarkan kepada responden kemudian dilakukan perhitungan tabulasi data dan data disajikan dengan menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu : persentase dan diagram. Hasil analisis data dalam penelitian disajikan secara deskriptif dan lengkap sesuai data dalam penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan table frekuensi dan persentasenya didasarkan pada kategori jawaban responden. Data kemudian dideskripsikan dan di analisis dengan menggunakan rumus :

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Op.Cit, hlm. 335

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

P = Proporsi atau persentase yang di cari

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah responden

Rumus ini menghasilkan presentase yang di cari per item dari pernyataan pada kuesioner untuk mengetahui status yang di presentasikan, kemudian peneliti mendeskripsikan dengan kalimat yang bersifat naratif berdasarkan persentase per item.

Hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan skala likert. Perhitungan tersebut terlebih dahulu menentukan skor tertinggi (Y) dan terendah (X)

(Y) = skor tertinggi likert x jumlah responden ( 4 x 30 = 120 )

(X) = skor terendah likert x jumlah responden ( 1 x 30 = 30 )

Kategori persepsi ditentukan menggunakan rumus rentang skor.

$$RS = \frac{y-x}{z} = \frac{120-30}{4} = 22,5$$

Keterangan :

Y = Skor tertinggi

X = Skor terendah

Z = Kategori yang diinginkan

**Tabel 2**  
**Kategori Persepsi**

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
30 – 52	Tidak Baik
53 – 75	Kurang Baik
76 – 98	Baik
➤ 99	Sangat Baik